

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERALIHAN LAHAN  
KARET RAKYAT MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT RAKYAT  
( Studi Kasus : Desa Sumber Mulyo Kecamatan Merbau Kabupaten  
Labuhanbatu Utara)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**AHMAD PAZRI NASUTION**  
NPM : 1504300063  
Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERALIHAN LAHAN  
KARET RAKYAT MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT RAKYAT  
( Studi Kasus : Desa Sumber Mulyo Kecamatan Merbau Kabupaten  
Labuhanbatu Utara)**


**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AHMAD PAZRI NASUTION  
1504306063  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Dr. Ir. Syed Umar, M.S.  
Ketua**

  
**Ira Aprivanti, S.P., M.Sc.  
Anggota**

**Disahkan Oleh:  
Dekan**

  
**Ir. Asritama Gunar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 4-10-2019**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ahmad Pazri Nasution

NPM : 1504300063

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apa bila di temukan penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019

Yang Menyatakan

  
Ahmad Pazri Nasution



## RINGKASAN

**Ahmad Pazri Nasution 1504300063** dengan judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat**” studi kasus : Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Prof.Dr.Ir. Sayed Umar, M.S sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc sebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampel sampling yaitu sampel yang berjumlah 23 responden. Analisis data yang adalah analisis Regresi Linier Berganda digunakan Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi kelapa sawit rakyat di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara..

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan dengan harga sebelum alih fungsi. Di karenakan harga karet yang dominan lebih tinggi di bandingkan dengan harga karet. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,001 < 0,05$  sehingga di simpulkan bahwa harga sebelum peralihan lahan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan yang di alih fungsikan (Y).

Ada pengaruh antara luas lahan dengan biaya sebelum peralihan . Hal ini di karenakan baiaya usahatani karet lebih tinggi di bandingkan dengan biaya usahatani kelapa sawit. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa biaya sebelum peralihan lahan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan (Y).

**Kata Kunci : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat.**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Ahmad Pazri Nasution dilahirkan di Sipare-pare Tengah pada tanggal 3 Oktober 1996 merupakan anak pertama dari empat bersaudara putra dari Bapak Ma'at dan Ibu Syamsidar Panjaitan.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 116908 Pulo Bargot.
2. Pada tahun 2008 - 2011 menjalani pendidikan SMP Negeri 2 Pintu Padang.
3. Pada tahun 2011 - 2014 menjalani pendidikan SMA Negeri 1 Marbau.
4. Pada tahun 2014 – 2015 menjalani pendidikan di Institut Teknologi Medan.
5. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
6. Bulan Januari - Februari 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara IV Gunung Bayu.
7. Bulan Mei 2019 melakukan penelitian Skripsi di Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara terkhusus Ayahanda Ma'at dan Ibu Syamsidar Panjaitan yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita - cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Bapak Prof.Dr.Ir. Sayed Umar, M.S selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Adik saya Abdul Rasyid Nasution, Syahri Ramadani Nasution dan Nur Hidayah Nasution, serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat terbaik Sri fatimah Hanum, Setiaki Rahman, Bimo Dwi Satria, Aprilda Dirja Nst, Jian Utami Sujiro, Dwi Fitriani, Dian Purnama Sari, Anisa fitri, Robby Fakhru Riqi, Gania Andam Suri, Ardanu Arsyad, Siti Sundari Nurma, Fitri Bob,

Wibie Ardhian, Yusdaruna Panjaitan, Deby Audina Lubis, teman – teman angkatan 2015 terutama agribisnis-5, Jupran Sabri Pasaribu, stiven Wijaya, Pajar Sidik, Eko Prasetyo, Khairul Matsani, Rahma dina, Yati, Enok, Monik, Dona, Keluarga Besar Smansa Marbau, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah swt berkat rahmat dan hidayah-nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan proposal ini dengan baik, serta tidak lupa solawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Usulan proposal ini merupakan suatu persyaratan yang harus di penuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judu daril usulan proposal penulis pada penelitian ini adalah :  
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Karet Rakyat Menjadi Kelapa Sawit Rakyat(Studi Kasus : Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara), disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam penyempurnaan usulan proposal ini kearah yang lebih baik. Semoga usulan proposal ini bermamfaat bagi pembaca umumnya.

Medan, 4 Oktober 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	i`
<b>RINGKASAN</b> .....	ii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Manfaat Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
Landasan Teori .....	5
Karet .....	5
Kelapa Sawit .....	6
Lahan .....	6
Peralihan Lahan .....	8
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsilahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat .....	10
Harga .....	10
Pendapatan .....	11
Biaya .....	12
Penelitian Terdahulu .....	13
Kerangka Pemikiran .....	17

<b>METODE PENELITIAN</b> .....	18
Metode Penelitian .....	18
Metode Penentuan Lokasi .....	18
Metode Penentuan Data .....	18
Metode Penentuan Sampel .....	18
Metode Analisis Data .....	19
Batasan Operasional .....	23
<b>DESKRIPSI WILAYAH</b> .....	24
Wilayah Desa Sumber Mulyo .....	24
Jumlah Penduduk Desa Sumber Mulyo .....	24
Tingkat Pendidikan .....	25
Mata Pencaharian .....	26
Sarana Prasarana .....	27
Karakteristik Sampel Penelitian .....	28
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat .....	32
Biaya .....	43
Penerimaan .....	47
Pendapatan .....	48
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	49
Kesimpulan .....	49
Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Sumber Mulyo .....	24
2.	Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Usia di Desa Sumber Mulyo .....	25
3.	Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Sumber Mulyo.....	26
4.	Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sumber Mulyo .....	27
5.	Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Sarana dan Prasarana di Desa Sumber Mulyo .....	28
6.	Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Umur .....	29
7.	Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan .....	30
8.	Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	30
9.	Tabel 9. Identitas Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan .....	31
10.	Tabel 10. hasil uji normalitas .....	33
11.	Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas .....	34
12.	Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	35
13.	Tabel 13. Hasil Uji Linearitas .....	36
14.	Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	37
15.	Tabel 15. Model Adjusted R Square .....	38
16.	Tabel 16. Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	39
17.	Tabel 17. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	42
18.	Tabel 18. Biaya Tetap Karet .....	44
19.	Tabel 19. Biaya Variabel Karet .....	44
20.	Tabel 20. Biaya Tetap Kelapa Sawit .....	45
21.	Tabel 21. Biaya Variabel Kelapa Sawit .....	46
22.	Tabel 22. Biaya Total Karet .....	47
23.	Tabel 23. Biaya Total Kelapa Sawit .....	47
24.	Tabel 24. Penerimaan Sebelum Dan Sesudah .....	47

25. Tabel 25. Pendapatan Karet .....	48
26. Tabel 26. Pendapatan Kelapa Sawit .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Kerangka Pemikiran .....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Petani Yang Melakukan Konversi Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat .....	53
2.	Biaya Penyusutan Cangkul .....	54
3.	Biaya Penyusutan Handsprayer .....	55
4.	Biaya Penyusutan Pisau Sadap .....	56
5.	Biaya Penyusutan Timba .....	57
6.	Biaya Penyusutan Jeregen .....	58
7.	Biaya Penyusutan Keranjang .....	59
8.	Biaya Penyusutan Batu Gosok .....	60
9.	Total Biaya Tenaga Kerja .....	61
10.	Biaya Pesticida .....	62
11.	Biaya Pupuk .....	63
12.	Biaya Bibit .....	65
13.	Biaya Penyusutan Keranjang .....	66
14.	Biaya Penyusutan Dodos .....	67
15.	Biaya Penyusutan Ganco .....	68
16.	Biaya Penyusutan Babat .....	69
17.	Biaya TSP .....	70
18.	Biaya Tranpotasi Karet .....	71
19.	Biaya Transportasi Kelapa Sawit .....	72
20.	Produksi Karet .....	73
21.	Produksi Kelapa Sawit .....	74
22.	Harga Karet .....	75
23.	Harga Kelapa Sawit .....	76
24.	Penerimaan Karet .....	77
25.	Penerimaan Kelapa Sawit .....	78
26.	Pendapatan Karet .....	79

27. Pendapatan Kelapa Sawit .....	80
28. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	81

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Luas tanaman kebun kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 417.809 ha dengan produksi 5.775.631,82 ton tandan buah segar (TBS). Kabupaten Asahan merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara. Di daerah ini terdapat 72.935 ha kebun sawit rakyat atau 18 persen dari seluruh perkebunan kelapa sawit rakyat Sumatera Utara (Pemerintah Sumatera Utara).

Dalam subsektor perkebunan, tanaman kelapa sawit ialah salah satu komoditi yang cukup penting. Melihat keberhasilan proyek-proyek pengembangan kelapa sawit serta kemudahan dalam teknis budidaya, petani-petani kecil, menengah dan juga pemilik perusahaan besar swasta dan nasional menaruh perhatian dalam pelaksanaan penanaman kelapa sawit dalam bentuk perubahan tanaman baru maupun peralihan dari komoditi lain (Ismail, 2016).

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik bagi sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Namun masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang sudah banyak dilakukan peralihan lahan menjadi kelapa sawit sehingga tanaman karet berkurang luasnya. (*crumb rubber*) (Badan litbang pertanian / BLP 2017).

Perkebunan karet menjadi salah satu tanaman pertanian di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dimana produksi



tanaman karet yang rendah dan harga karet dalam beberapa tahun terakhir selalu rendah, tidak pernah mengalami kenaikan harga yang signifikan sedangkan dengan tanaman kelapa sawit harganya berfluktuatif menaik dan menurun sehingga petani kelapa sawit bisa menghasilkan pendapatan yang lebih baik dari pada petani karet. Akibatnya petani karet menjadi berkurang.

Perkembangan sektor pertanian karet telah menyebabkan ketimpangan pendapatan antara petani, dibandingkan petani kelapa sawit. Hal ini terjadi karena komoditi kelapa sawit memiliki potensi pasar yang terjamin, sedangkan harga karet di tingkat petani sangat ditentukan oleh pedagang pengumpul, dengan ditentukannya harga oleh pedagang pengumpul maka pendapatan petani semakin tidak stabil disebabkan ketidak samaan antara harga pedagang pengumpul, dan perbedaan harga dari pabrik karet, sementara kebutuhan masyarakat terus meningkat sehingga masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, dengan demikian masyarakat mulai beralih fungsi lahan dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit.

Peralihan fungsi lahan disebut juga sebagai peralihan lahan merupakan perubahan fungsi lahan yang sebagian atau secara menyeluruh dari awal fungsi lahan menjadi fungsi lain yang dapat menyebabkan masalah (dampak negatif), yang dapat berdampak pada potensi lahan tersebut ataupun terhadap lingkungan. Peralihan fungsi lahan bisa diartikan menjadi perubahan fungsi lain, dimana fungsi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang biasanya terkait kepentingan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan bertambah jumlahnya dan untuk memenuhi tuntutan kehidupan yang lebih layak. (Raudhatul, 2017).

Faktor-faktor tertentu tersebut yang menyebabkan peralihan alih fungsi lahan. Menurut Kurdianto (2011) peralihan fungsi lahan disebabkan beberapa hal mulai dari pendapatan usaha tani kelapa sawit relatif lebih tinggi dengan pertimbangan resiko yang relatif lebih rendah, harga jual atau jaminan kebun yang relatif lebih tinggi.

Peralihan fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa sumber mulyo, Kecamatan Maerbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti harga dan pendapatan, sehingga banyak masyarakat melakukan alih fungsi dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit karena tanaman kelapa sawit lebih menjanjikan, untuk harga kelapa sawit masih dominan stabil sehingga mempengaruhi pendapatan petani yang stabil juga. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “ analisis faktor yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi lahan kelapa sawit rakyat”.

### **Rumusan Masalah**

1. Faktor apakah yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi kelapa sawit rakyat di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara .
2. Berapa besar pendapatan yang di peroleh petani sebelum dan setelah peralihan lahan .

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi kelapa sawit rakyat di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan yang di peroleh petani sebelum dan setelah peralihan lahan .

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat petani yang membutuhkannya.  
Sebagai pertimbangan bagi masyarakat petani yang sudah peralihan lahan dan yang belum peralihan lahan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Karet

Tumbuhan karet (*Hevea brasiliensis* Mull Arg.) merupakan tanaman perkebunan yang berperan sangat penting dalam perekonomian nasional, antara lain sebagai penghasilan petani bagi lebih dari 10 juta petani dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja lainnya. Karet alam adalah bahan baku dasar penting dari banyak produk yang digunakan dalam industri transportasi, konsumen, kesehatan dan sektor medis karena ketahanan dan ketangguhan elastisitasnya. Diantara sektor-sektor tersebut, transportasi merupakan sektor tunggal terbesar dimana industri manufaktur ban sendiri mengkonsumsi lebih dari 60% dari pasokan karet alam (Ditjenbun, 2005). Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa nonmigas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Perkebunan karet rakyat merupakan sumber mata penghasilan bagi keluarga petani karet. Sementara itu, pertambahan jumlah penduduk dunia, kenaikan pendapatan dan perubahan preferensi konsumen telah menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. Oleh karena itu, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis saat ini dan dimasa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya di dalam pembangunan nasional adalah sub sector

perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan masyarakat adalah karet. Kondisi agribisnis karet saat ini menunjukkan bahwa karet dikelola oleh rakyat, perkebunan negara, dan perkebunan swasta (agus 2014 ).

### **Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia ( Syukri 2014).

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

### **Lahan**

Lahan merupakan sebuah system yang memiliki komponen-komenen yang terstruktur secara menyeluruh (spesifik) yang memiliki perilaku terhadap sasaran-sasaran yang sesuai. Gagalnya pengembangan teknologi usahatani, konservasi lahan

di dipandang sebagai gagalnya upaya perbaikan lingkungan. Hal tersebut dapat di artikan, semakin besarnya ancaman terhadap kehidupan masyarakat secara luas, dan umumnya terhadap masyarakat pedesaan. Selain itu terbatasnya ketersediaan sumberdaya alam lahan, oleh sebab itu dalam pengolahannya dan pemamfaatannya tidak diiringi dengan usaha-usaha yang bertujuan untuk yang mempertahankan fungsi lahan tersebut dari ancaman-ancaman yang dapat menyebabkan kerusakan terhadap kelestarian sumberdaya lahan. Umumnya kebun campuran merupakan usaha dalam gambaran pemamfaatan lahan: pemukiman, kebun sejenis, dan semak belukar, tanaman palawija dan sawah. Gambaran tersebut relatif berubah dari masa ke masa. Dinamika faktor geobiofisik lahan sosial budaya serta ekonomi menjadi faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. (Juhadi, 2017).

Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Worosuprojo, 2007).

Dengan demikian ada dua kategori utama sumberdaya lahan, yaitu (1) sumberdaya lahan yang bersifat alamiah dan (2) sumberdaya lahan yang merupakan hasil aktivitas manusia (budidaya manusia). Berdasarkan atas konsepsi tersebut maka pengertian sumberdaya lahan mencakup semua karakteristik lahan dan proses-proses yang terjadi di dalamnya, yang dengan cara-cara tertentu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Juhadi,2017).

## **Peralihan Lahan**

Peralihan lahan adalah dimana keadaan lahan yang berubah fungsi dan penggunaannya semula menjadi pemamfaatan lain yang bersifat non permanen, yang di lakukan oleh pemilik lahan tersebut, peralihan lahan yang bersifat selamanya mempunyai dampak yang cenderung lebih besar dari peralihan lahan yang non permanen. Dalam faktanya peralihan lahan bukan sekedar fenomena fisik contohnya perubahan fungsi lahan pertanian ke non pertanian, yang merupakan suatu fenomena yang dinamis terkait dengan faktor sosial ekonomi masyarakat sehingga berkurangnya luas lahan. (Ardhian 2013 ).

Lestari (2009) Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Peralihan fungsi lahan disebut juga sebagai peralihan lahan merupakan perubahan fungsi lahan yang sebagian atau secara menyeluruh dari awal fungsi lahan menjadi fungsi lain yang dapat menyebabkan masalah (dampak negatif), yang dapat berdampak pada potensi lahan tersebut ataupun terhadap lingkungan. Peralihan fungsi lahan bisa diartikan menjadi perubahan fungsi lain, dimana fungsi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang biasanya terkait kepentingan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan bertambah jumlahnya dan untuk bertujuan memenuhi tuntutan kehidupan yang lebih layak. ( vinny, 2015 ).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran lahan diantaranya adalah karakteristik fisik alamiah, faktor ekonomi, faktor teknologi, dan faktor kelembagaan. Sedangkan dari segi permintaan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah populasi penduduk, perkembangan teknologi, kebiasaan dan tradisi, pendidikan dan kebudayaan, pendapatan dan pengeluaran, selera dan tujuan serta perubahan sikap dan nilai nilai yang disebabkan oleh perkembangan usia (Ismail. 2016 ).

Faktor ekonomi yang menentukan alih fungsi lahan adalah nilai kompetitif komoditi yang dihasilkan terhadap komoditi lain yang menurun dan adanya peningkatan respon petani atau pengusaha perkebunan terhadap dinamika pasar, lingkungan dan daya saing usahatani yang pada akhirnya akan merujuk pada tingkat biaya dan pendapatan yang dihasilkan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan meningkat (Ilham et al, 2009).

Biaya usahatani Secara mikro, faktor penyebab peralihan lahan yang lazim terjadi adalah faktor ekonomi yang identik dengan masalah kemiskinan. Masyarakat pedesaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui hasil penjualan kegiatan pertanian yang umumnya rendah, disisi lain pengerjaan lahan pertanian memerlukan biaya yang tinggi. Faktor penting yang menyebabkan proses peralihan lahan adalah perkembangan standar hidup, fluktuasi harga pertanian, struktur biaya produksi pertanian, teknologi, aksesibilitas, resiko dan ketidak pastian dalam pertanian (Ismail, 2016).



## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Rakyat Menjadi Kelapa Sawit Rakyat :**

### **Harga**

Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani, yang selanjutnya sangat berpengaruh untuk memotivasi atau meningkatkan produktivitas kerja para petani. Darwis (2006), menyatakan bahwa “harga jual merupakan salah satu perangsang (motivator) bagi petani untuk melakukan pekerjaannya”.

Nasution, et al., (2000) menyatakan bahwa, faktor yang berperan penting yang menyebabkan proses peralihan lahan pertanian ke non pertanian yaitu sebagai berikut :

- 1) Perkembangan standar tuntutan hidup. Berhubungan dengan nilai land rent yang mampu memberikan perkembangan standar tuntutan hidup petani.
- 2) Fluktuasi harga pertanian. Menyangkut aspek fluktuasi harga-harga komoditas yang dapat dihasilkan dari pembudidayaan sawah.
- 3) Struktur biaya produksi pertanian. Biaya produksi dan aktivitas budidaya lahan sawah yang semakin mahal dan cenderung memperkuat proses peralihan lahan.
- 4) Teknologi. Terhambatnya perkembangan teknologi intensifikasi pada penggunaan lahan yang memiliki tingkat pertanian yang terus meningkat akan mengakibatkan proses ekstensifikasi yang lebih dominan. Proses ekstensifikasi dari penggunaan lahan akan terus mendorong proses peralihan lahan.

- 5) Aksesibilitas. Perubahan sarana dan prasarana transportasi yang berimplikasi terhadap meningkatnya aksesibilitas lokal akan lebih mendorong perkembangan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian.
- 6) Resiko dan ketidakpastian. Aktivitas pertanian dengan tingkat resiko ketidakpastian yang tinggi akan menurunkan nilai harapan dari tingkat produksi, harga dan keuntungan. Dengan demikian penggunaan lahan yang mempunyai resiko dan ketidakpastian yang lebih tinggi akan cenderung diperalihkan ke penggunaan lain yang risikonya lebih rendah (ismail, 2016).

### **Pendapatan**

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya. Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun. Menurut Jhingan (2003:31), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat

diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Sumiana, 2017)

Pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi, dimana pendapatan usahatani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Bila penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula sehingga usahatani kedelai dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani (Maria, 2017).

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru (Sumiana, 2017).

### **Biaya**

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 22) mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan pengertian biaya menurut Supriyono (2011: 12) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Mulyadi (2014: 8), dalam arti

luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Baldric, et.al (2013: 23), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Daljono (2004:13) mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang.

### **Penelitian Terdahulu**

Ismail Syaputra Hasibuan (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang, Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi kelapa sawit rakyat di daerah penelitian, dari nilai R-squared sebesar 0,940 atau 94%. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu luas lahan yang diperalihkan dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu biaya usahatani sebelum peralihan lahan, harga karet ditingkat petani sebelum peralihan lahan, pendapatan petani sebelum peralihan lahan, pengeluaran keluarga sebelum peralihan lahan, luas kepemilikan lahan, minat petani, dan penyakit tanaman

karet sebesar 94%, sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Ardhiyan Saputra (2013) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kabupaten Muaro Jambi. mengetahui bagaimana perkembangan laju peralihan tanaman karet menjadi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi, dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi petani untuk mengperalihan tanaman karet menjadi kelapa sawit, hasil penelitian menunjukkan  $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi-square}$  tabel yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan konstanta dan data. Untuk melihat kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan varians peralihan kebun, digunakan nilai *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai koefisien *Nagelkerke R Square* umumnya lebih besar dari nilai koefisien *Cox and Snell R Square*. Nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0.565, menunjukkan bahwa kemampuan ketujuh variabel bebas dalam menjelaskan varians peralihan kebun sebesar 56.50 persen dan terdapat 43.50 persen dijelaskan faktor lain diluar model. Nilai Hosmer and Lemenshow Test sebesar 5.474 dengan nilai signifikansi 0.602, yang lebih besar dari  $\alpha = 0.10$  serta nilai overall percentage sebesar 78.80 persen menunjukkan model dapat diterima.

Vinny Indah Lagarene (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan, penelitian tersebut bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan, hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS

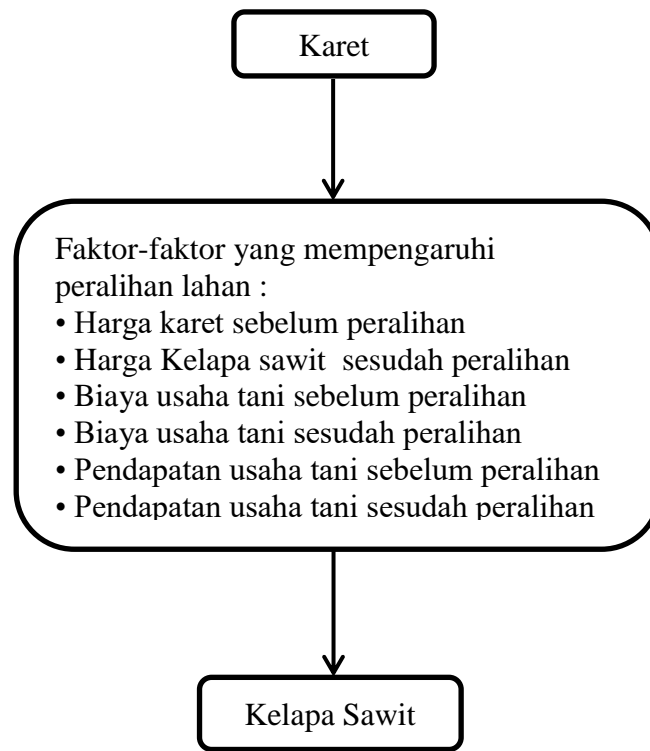
20, nilai R yang dihasilkan adalah sebesar 0,897 atau 89,7%. Artinya hubungan antara jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan jumlah industri dengan luas lahan pertanian mempunyai hubungan erat. Nilai R square adalah 0,805 atau 80,5%. Artinya pengaruh semua variabel bebas jumlah penduduk (x1), PDRB (x2), jumlah industri (x3) pada luas lahan adalah sebesar 80,5% dan sisanya sebesar 19,5% di pengaruhi variabel lain. Untuk *Adjusted R Square* diperoleh 0.708 atau 70,8%.


Raudhatul Husna (2017) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Aceh Besar, penelitian tersebut bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah harga lahan, kepadatan penduduk, produktivitas padi dan jumlah PDRB dapat mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Aceh Besar Hasil statistik menunjukkan nilai t hitung untuk harga lahan sebesar 2,399 dan nilai t tabel sebesar 1,782 yang berarti nilai t hitung > t tabel ( $2,399 > 1,782$ ), nilai t hitung untuk kepadatan penduduk sebesar 5,345 dan nilai t tabel sebesar 1,782 yang berarti t hitung > t tabel ( $5,345 > 1,782$ ), nilai t hitung untuk produktivitas padi sebesar 2,703 dan nilai t tabel sebesar 1,782 yang berarti nilai t hitung > t tabel ( $2,703 > 1,782$ ) sedangkan jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan sawah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variabel jumlah PDRB sebesar 0,00015. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t hitung untuk jumlah PDRB sebesar 1,315 dengan nilai signifikan sebesar 0,218. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,782 yang berarti nilai t hitung < t tabel ( $1,315 < 1,782$ ). Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel jumlah PDRB tidak berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Aceh Besar.

## **Kerangka Pemikiran**

Lahan karet rakyat yang pada awalnya luas, pada saat ini keadaan lahan karet sekarang semakin berkurang dikarenakan banyaknya masyarakat petani beralih menanam kelapa sawit dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari waktu masyarakatpetani menanam karet. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan peralihan tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit yaitu tidak stabilnya harga karet, minimnya pendapatan petani membuat petani sulit memenuhi kebutuhannya, dengan demikian petani di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak mau lagi bertani karet di sebabkan oleh pendapatan petani yang minim dan harga yang tidak stabil.

## Kerangka Pemikiran



Keterangan :  Menyatakan Pengaruh

Hipotesis :

Ho : ada pengaruh harga, pendapatan terhadap peralihan lahan karet ke kelapa sawit.

H1 : tidak ada pengaruh harga, pendapatan terhadap peralihan lahan karet ke kelapa sawit.



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu (*time series*), atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama pada daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Daerah penelitian ditentukan secara purposive, artinya pemilihan daerah penelitian didasarkan pada penilaian pribadi peneliti (sengaja) dengan pertimbangan bahwa daerah yang dipilih yaitu karena di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara beralih fungsi lahan karet ke sawit.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung ke lapangan di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel penelitian dengan metode sensus atau sampel sampling. Pengambilan sampel penelitian melalui metode ini adalah dari 23 petani

kaelapa sawit yang lahannya pernah mengalami alih fungsi di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara.

### **Metode Analisis Data**

Perumusan masalah pertama yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi lahan kelapa sawit rakyat menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana :

Y = Luas Lahan Yang Diperalihan

a = Konstanta /intercept

b = Koefisien Regresi

x<sub>1</sub> = Harga Karet Ditingkat Petani Sebelum Peralihan (Rp/Kg)

x<sub>2</sub> = Harga sawit di tingkat petani sesudah di peralihan (Rp/Kg)

x<sub>3</sub> = Biaya karet sebelum peralihan lahan (Rp/bulan)

x<sub>4</sub> = Biaya kelapa sawit sesudah peralihan lahan (Rp/bulan)

x<sub>5</sub> = Pendapatan Usahatani Sebelum Peralihan Lahan (Rp/bulan)

x<sub>6</sub> = Pendapatan usahatani sesudah peralihan lahan (Rp/bulan)

e = Error

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan dengan kriteria pengujian :

Jika sig penelitian < 0,05, maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Jika sig penelitian > 0,05, maka Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Perumusan masalah kedua yaitu untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani sebelum dan setelah peralihan lahan menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- diterima jika nilai thitung  $\leq$  ttabel atau nilai sig  $> \alpha$
- ditolak jika nilai thitung  $\geq$  ttabel atau nilai sig  $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Perumusan masalah kedua yaitu untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani sebelum dan setelah peralihan lahan menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

Untuk mengetahui struktur biaya usahatani yaitu dengan menghitung besar biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya usahatani ( Rp )

FC = Biaya tetap usahatani ( Rp)

VC = Biaya tidak tetap / variabel usahatani (Rp)

Untuk mengetahui struktur penerimaan usahatani, dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{TR = Y.Py}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani (Kg)

PY = Harga Y (Rp/Kg)

Untuk mengetahui struktur pendapatan bersih usahatani yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan dengan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = pendapatan bersih usahatani (Rp)

TR = Total revenue / total penerimaan (Rp)

TC = Total cost / total biaya (Rp)

## Batasan Operasional

1. Luas lahan yang di peralihan adalah luas lahan yang telah di alih fungsikan dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit.
2. Biaya usahatani yang di keluarkan oleh petani sebelum peralihan lahan karet dan sesudah menanam kelapa sawit dalam menjalankan usahatannya.
3. Harga adalah harga yang di terima oleh petani dari penjualan produksinya mulai dari tanggal 6-31 mei.
4. Pendapatan petani daah imbalan yang diterima oleh petani dari hasil usahatani yang di peroleh dari selisih penerimaan petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatannya.
5. Sampel dalam penelitian ini ialah petani yang sudah beralih fungsi lahan dari tahun 2014 dan tanaman yang sudah menghasilkan.

## DESKRIPSI WILAYAH

### Wilayah Desa Sumber Mulyo

Desa Sumber Mulyo terletak di salah satu kecamatan Marbau yang memiliki luas wilayah 900 Ha, Desa Sumber Mulyo ini merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian  $\pm 25$  meter dari permukaan laut.

Desa sumber mulyo mempunyai batas wilayah dengan sebaga berikut :

Sebelah Utara : Desa Sipare-pare Tengah

Sebelah Timur : Desa Sipare-pare Hilir

Sebelah Selatan : Desa Pnk

Sebelah Barat : Desa Sipare-pare Hilir

### Jumlah Penduduk Desa Sumber Mulyo

Jumlah penduduk desa sumber mulyo pada tahun 2019 adalah 3.136 jiwa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Sumber Mulyo

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1.607
2	Perempuan	1.529
<b>Total</b>		<b>3.136</b>

*Sumber : Kantor Desa Sumber Mulyo 2019*

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.607 orang dan komposisi jumlah perempuan sebanyak 1.529 orang. Sedangkan rincian tentang jumlah penduduk Desa sumber mulyo berdasarkan umur, sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Usia di Desa Sumber Mulyo

<b>NO</b>	<b>Usia ( Tahun )</b>	<b>Jumlah ( jiwa )</b>
1.	0 – 15	949
2.	16 – 55	1.763
3.	≥ 55	424
<b>Total</b>		<b>3.136</b>

*Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar adalah pada umur 16 sampai 55 tahun sebanyak 1.763 orang dari jumlah penduduk di Desa Sumber Mulyo, sedangkan jumlah penduduk yang paling rendah adalah umur  $\geq$  55 tahun sebanyak 424 orang dari jumlah penduduk. Oleh karena itu, jumlah penduduk usia kerja lebih banyak dari pada yang bukan usia kerja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk yang ada di daerah penelitian berada pada usia produktif. Keadaan tersebut membuat daerah penelitian berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian yang memang membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam kegiatan operasionalnya.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat menggambarkan tingkat kemajuan suatu daerah melalui tingkat penyerapan teknologi, ilmu pengetahuan dan inovasi baru dalam berusaha termasuk berusahatani. Pada akhirnya, tingkat pendidikan suatu daerah akan banyak mempengaruhi keberhasilan dalam berusahatani. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :



Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Sumber Mulyo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( jiwa )
1.	Tidak tamat sd	215
2.	SD	410
3.	SLTP	127
4.	SLTA	1.757
5.	Diploma / Sarjana	198
<b>TOTAL</b>		<b>2.707</b>

Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sumber Mulyo yang berpendidikan adalah sebanyak 2.707 orang dari jumlah penduduk keseluruhan dimana jumlah penduduk terbanyak berpendidikan tamat SLTA sebanyak 1.757 orang. Sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah tamat SLTP sebanyak 127 orang dari jumlah penduduk yang berpendidikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan formal penduduk Desa Sumber Mulyo relatif rendah. Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka akan mempengaruhi masuknya teknologi baru untuk diadopsi oleh masyarakat di daerah tersebut.

### **Mata Pencaharian**

Mata pencaharian yang paling banyak di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, (mayoritas) adalah bertani, karena lahannya yang masih luas memungkinkan untuk melakukan usaha di bidang pertanian hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Sumber Mulyo

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)
1.	PNS	25
2.	Pedagang	35
3.	Karyawan swasta	122
4.	Tukang kayu	2
5.	Penjahit	7
6.	Tani dan Buruh	351
7.	Buruh industri	211
8.	Pensiunan	5
9.	Perangkat desa	12
10.	Lain-lain	117
<b>TOTAL</b>		<b>887</b>

*Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019*

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa profesi terbanyak masyarakat di Desa Sumber Mulyo adalah 351 orang yaitu berprofesi sebagai petani baik yang berarti petani pemilik, maupun buruh tani.

### **Sarana dan Prasarana**

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada selalu bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Desa sumber mulyo akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Sumber Mulyo. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Sumber Mulyo baik di tingkat lokal maupun regional. Adapun

sarana dan prasarana yang ada di Desa Sumber Mulyo diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Sarana dan Prasarana di Desa Sumber Mulyo

No.	Fasilitas	Sarana dan prasarana	Jumlah /Volume	Keterangan
1.	Pendidikan	TK PAUD	2	
		SD	1	
		SLTP		
		SLTA		
		MADRASAH		
2.	Kesehatan	Puskesmas Pembantu		
		Posyandu	1	
3.	Rumah Ibadah	Masjid	2	
		Musholla	8	
		Gereja		
4.	Umum	Balai Desa	1	
		Kantor Desa	1	
		Post kamling	5	
		Dusun	6	
		Jembatan	1	

Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019

### Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang melukan peralihan lahan karet ke lahan kelapa sawit di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usaha. Karakteristik dari responden meliputi umur responden, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan yang dikelola oleh petani.

a. Umur

Faktor umur berkaitan dengan kemampuan petani melakukan usahatani. Di daerah penelitian diketahui umur petani antara 35 tahun hingga 64 tahun seperti tertera pada Tabel.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	35 – 40	5	21.76
2	41 – 45	2	8.7
3	46 – 50	6	26
4	51 – 55	2	8.7
5	56 – 60	4	17.4
6	61 – 65	4	17.4
Jumlah		23	100

*Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa kelompok umur petani sampel dengan jumlah terbanyak untuk peralihan lahan karet ke lahan kelapa sawit adalah kelompok umur 46-50 tahun yaitu sebanyak 6 jiwa (26%). Sedangkan kelompok petani sampel dengan jumlah paling sedikit untuk peralihan lahan karet ke lahan kelapa sawit adalah umur 41-45 tahun yaitu sebanyak 2 jiwa (8.7%).

b. Pendidikan Terakhir

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan, pembentukan kerangka pemikiran seseorang. Pendidikan juga dapat mempengaruhi petani dalam setiap pengambilan keputusan seperti penerapan inovasi, teknologi dan penggunaan bibit unggul. Berikut disajikan pendidikan terakhir petani sampel pada Tabel.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	10	43.47
2	SMP	8	34.8
3	SMA	3	13.3
4	S1	2	8.7
Jumlah		23	100

Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa untuk pendidikan petani yang terbanyak ialah SD sebanyak 10 jiwa (43.47%), kemudian di susul dengan pendidikan SMP sebanyak 8 jiwa (34.8%), kemudian pendidikan SMA sebanyak 3 jiwa (13.3%), terakhir pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 2 jiwa (8,7%).

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 3	16	69.56
2	4 – 6	7	30.44
3	> 6		
Jumlah		23	100

Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019

Dari Tabel dapat dilihat bahwa untuk jumlah tanggungan terbanyak ada pada kelompok 0 - 3 yaitu sebanyak 16 jiwa (69,56%) dan yang terkecil pada kelompok 4 - 6 yaitu sebanyak 7 jiwa (30,44%).

#### a. Luas Lahan

Dalam proses usahatani lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan lahan merupakan tempat dimana proses produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Semakin besar luas lahan yang diusahakan maka tentu saja semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar, maka akan semakin besar pula

harapan petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Lahan yang dikelola petani tidak luas, dan ada sebagian petani yang menyewa lahan untuk usahataniannya. Berikut disajikan data luas lahan petani sampel di daerah penelitian yang dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 9. Identitas Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	21	91.3
2	3 – 4	1	4.35
3	$\geq 4$	1	4.35
Jumlah		23	100

*Sumber : Data Desa Sumber Mulyo Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel dapat menunjukkan, bahwa petani sampel di daerah penelitian yang memiliki luas lahan terbanyak adalah seluas 1 - 2 Ha dengan jumlah 21 jiwa (91.3%). Sedangkan yang memiliki luas lahan 3 - 4 Ha sebanyak 1 jiwa (4,35%) dan yang memiliki luas lahan  $\geq 4$  sebanyak 1 jiwa (4.35%).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat**

Untuk menjawab rumusan masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi lahan kelapa sawit rakyat, menjawabnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, jadi di perlukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik untuk regresi linier berganda adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji herokedastisitas, dan uji auto kolerasi.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari penyimpangan asumsi kalsik. Pengujian ii dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier peralihan lahan karet rakyat menjadi lahan kelapa sawit rakyat yang di spesifikasi. Hasil uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, varibel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalititas ini yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk betujuan membandingkan sebaran residual dengan normal uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05850531
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.096
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019*

Uji distribusi normal dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikasinya  $> 0,05$  maka diasumsikan normalitas terpenuhi. Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,915. Artinya nilai residual tersebut adalah normal, karena nilai Sig  $> 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (indevenden). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variabel inflation factor* (VIF).Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance*  $>0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas



- Jika nilai *Tolerance* <0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- Multikoninearitas terjadi jika nilai tolerance mendekati 1 sedangkan nilai VIF di sekitar 1 dan tidak melebihi 10.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.467	2.054		-.228	.823		
	harga sebelum peralihan	.000	.000	-.101	-4.344	.001	.559	1.788
	harga sesudah peralihan	.001	.002	.012	.561	.583	.705	1.418
	biaya sebelum peralihan	2.060	.000	.822	6.614	.000	.020	50.822
	biaya sesudah peralihan	8.480	.000	.055	1.124	.278	.128	7.786
	pendapatan sebelum peralihan	6.381	.000	.175	1.725	.104	.030	33.683
	pendapatan sesudah peralihan	-1.354	.000	-.015	-.318	.754	.134	7.456

a. Dependent Variable: luas lahan

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019*

Dari tabel di atas uji multikolinearitas diatas di peroleh nilai tolerance harga sebelum peralihan 0.559 dan VIF 1.788 harga sesudah peralihan dengan nilai tolerance 0.705 dan VIF 1.418, biaya sebelum peralihan dengan nilai tolerance 0.020 dan VIF 50.822, biaya sesudah peralihan dengan nilai tolerance 0.128 dan nilai VIF 7.786 pendapatan sebelum peralihan dengan nilai tolerance 0.030 dan VIF 33.683, pendapatan sesudah peralihan dengan nilai tolerance 0.134 dan VIF 7.456. Maka di

simpulkan bahwa biaya sebelum peralihan dan pendapatan sebelum peralihan terjadi gejala multikoleoniritas dengan kriteria nilai tolerance  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$ .

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas model faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi lahan kelapa sawit rakyat Untuk hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.186	1.023		.182	.858
	harga sebelum peralihan	-1.515	.000	-.112	-.345	.735
	harga sesudah peralihan	-8.948	.001	-.024	-.084	.934
	biaya sebelum peralihan	-9.000	.000	-.100	-.058	.954
	biaya sesudah peralihan	-1.124	.000	-.202	-.299	.769
	pendapatan sebelum peralihan	9.263	.000	.707	.503	.622
	pendapatan sesudah peralihan	-1.711	.000	-.535	-.809	.431

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019*

Kriteria dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) nilai harga sebelum peralihan lahan 0.858, harga sesudah peralihan lahan 0.735, biaya sebelum peralihan 0.934. Dan nilai signifikansi (Sig) biaya sesudah peralihan sebesar 0.769, pendapatan sebelum peralihan 0.622, pendapatan sesudah peralihan 0.431. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig > 0,05.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan untuk mengetahui penyimpangan dari linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.403	6	2.567	545.456	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.075	16	.005		
	Total	15.478	22			

a. Predictors: (Constant), pendapatan sesudah peralihan, harga sebelum peralihan, harga sesudah peralihan, biaya sesudah peralihan, pendapatan sebelum peralihan, biaya sebelum peralihan

b. Dependent Variable: luas lahan

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F = 545.456$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan  $0,05$  ( karena menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 0,05\%$  ) untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

$0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya tidak ada hubungan yang linier antara harga sbelum peralihan dengan harga sesudah peralihan, biaya sebelum peralihan dengan sebelum peralihan, pendapatan sebelum peralihan dengan sesudah peralihan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesismenggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.467	2.054		-.228	.823
	harga sebelum peralihan	.000	.000	-.101	-4.344	.001
	harga sesudah peralihan	.001	.002	.012	.561	.583
	biaya sebelum peralihan	2.060	.000	.822	6.614	.000
	biaya sesudah peralihan	8.480	.000	.055	1.124	.278
	pendapatan sebelum peralihan	6.381	.000	.175	1.725	.104
	pendapatan sesudah peralihan	-1.354	.000	-.015	-.318	.754

a. Dependent Variable: luas lahan

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari coefficients di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LH = \alpha + \beta_1 HSK + \beta_2 HSK + \beta_3 BSK + \beta_4 BSK + \beta_5 PSK + \beta_6 PSK + e$$

Berdasarkan table di atas dapat disubsitusikan, maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Luas lahan (Y)} = 0.467 + 0.000 X_1 + 0.001 X_2 + 2.060 X_3 + 8.480 X_4 + 6.381 X_5 - 1,354 X_6$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, variabel harga sebelum peralihan dan biaya sebelum peralihan berpengaruh secara nyata terhadap luas lahan dengan tingkat kepercayaan 95%.

### **Model Adjusted R Square**

Model Adjusted R Square merupakan nilai besar kecilnya suatu variabel bebas mempengaruhi variable terikat. Hasil model adjusted r square dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Model Adjusted R Square**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.995	.993	.069

a. Predictors: (Constant), pendapatan sesudah peralihan, harga sebelum peralihan, harga sesudah peralihan, biaya sesudah peralihan, pendapatan sebelum peralihan, biaya sebelum peralihan

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019*

Dari tabel diatas diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,993 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut berarti 90% variabel dipengaruhi oleh variabel biaya sesudah peralihan, harga sebelum peralihan, harga sesudah peralihan,

pendapatan sesudah peralihan, biaya sebelum peralihan, pendapatan sebelum peralihan. Sedangkan sisanya 1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

### Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji parsial ( Uji T) digunakan untuk menguji ada atau tidak pengaruh variabel harga sebelum peralihan (X1), harga sesudah peralihan (X2), biaya sebelum peralihan (X3), biaya sesudah peralihan (X4), pendapatan sebelum peralihan (X5), pendapatan sesudah peralihan (X6), terhadap variabel luas lahan (Y), pedoman yang digunakan apabila nilai sig < 0,05 maka tolak H0, sedangkan jika nilai sig > 0,05 terima H0.

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.467	2.054		-.228	.823
	harga sebelum peralihan	.000	.000	-.101	-4.344	.001
	harga sesudah peralihan	.001	.002	.012	.561	.583
	biaya sebelum peralihan	2.060	.000	.822	6.614	.000
	biaya sesudah peralihan	8.480	.000	.055	1.124	.278
	pendapatan sebelum peralihan	6.381	.000	.175	1.725	.104
	pendapatan sesudah peralihan	-1.354	.000	-.015	-.318	.754

a. Dependent Variable: luas lahan

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga sebelum peralihan (X1)

Diketahui nilai sig untuk X1 sebesar 0,001. Maka dengan nilai Sig sebesar  $0.001 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial harga sebelum peralihan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan yang di peralihan (Y), dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena harga karet relatif lebih tinggi dari pada harga kelapa sawit sehingga harga karet berpengaruh signifikan terhadap luas lahan, oleh sebab itu semakin tinggi harga karet maka petani karet akan semakin senang karena menadapatkan pendapatan yang baik, menurut penelitian terdahulu yang di lakukan penelitian di kecamatan STM hulu harga sebelum peralihan tidak berpengaruh signifikan terhadap peralihan lahan karet rakyat.

2. Harga sesudah peralihan (X2)

Diketahui nilai sig untuk X2 sebesar 0.583. Maka dengan nilai Sig sebesar  $0.583 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial Harga sesudah peralihan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan (Y), dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena harga kelapa sawit tidak begitu tinggi sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap luas lahan, jadi dengan demikian luas lahan tidak mempengaruhi jika harga kelapa sawit masih rendah.

3. Biaya sebelum peralihan (X3)

Diketahui nilai sig untuk (X3) sebesar 0.000 Maka dengan nilai sig sebesar 0.000 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial Biaya sebelum peralihan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena biaya sewaktu melakukan usahatani karet lebih tinggi di bandingkan dengan usahatani kelapa sawit.

4. Biaya sesudah peralihan (X4)

Diketahui nilai sig untuk (X4) sebesar 0.278 Maka dengan nilai sig sebesar 0.278 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial Biaya sesudah peralihan (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena pada saat sudah melakukan peralihan lahan karet menjadi lahan kelapa sawit petani mengeluarkan biaya yang lebih rendah di bandingkan dengan sewaktu berusaha tani.

5. Pendapatan sebelum peralihan (X5)

Diketahui nilai sig (X5) sebesar 0.104. Maka dengan nilai sig sebesar 0,104 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial pendapatan sebelum peralihan (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena produksi karet tidak maksimal maka dari pada itu menyebabkan pendapatan petani tidak mempengaruhi luas lahan petani dan kurangnya perawatan petani terhadap tanaman karet, menurut penelitian terdahulu pendapata petani karet tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan petani karet rakyat.



6. Pendapatan sesudah peralihan (X6)

Diketahui nilai sig untuk (X6) sebesar 0.754 Maka dengan nilai sig sebesar 0.754 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial pendapatan sesudah peralihan (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena pendapatan petani kelapa sawit sesudah peralihan lahan karet menjadi lahan kelapa sawit belum maksimal di mulai kurangnya dari perawatan kelapa sawit dan belum maksimalnya produksi kelapa sawit.

**Uji Simultan (Uji F)**

Untuk membenarkan hipotesis dilakukan Uji F yaitu membandingkan sig F dengan alpha (0,05). Untuk membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah (X1), harga teh domestik (X2), terhadap harga teh ekspor (Y), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji Serempak (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.403	6	2.567	545.456	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.075	16	.005		
	Total	15.478	22			

a. Predictors: (Constant), pendapatan sesudah peralihan, harga sebelum peralihan, harga sesudah peralihan, biaya sesudah peralihan, pendapatan sebelum peralihan, biaya sebelum peralihan

b. Dependent Variable: luas lahan

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada uji F 0.000. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila Sig <  $\alpha$  (0,05) sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Nilai

sig sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak maka ada pengaruh secara signifikan antara harga sebelum peralihan, harga sesudah peralihan, pendapatan sebelum peralihan, pendapatan sesudah peralihan, biaya sebelum peralihan, dan biaya sesudah peralihan secara bersama-sama terhadap luas lahan dengan tingkat kepercayaan 95%.

### **Pendapatan Yang Di Peroleh Petani Sebelum Dan Setelah Peralihan Lahan .**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang pendapatan sebelum dan sesudah peralihan lahan.

#### **Biaya**

Pengeluaran usahatani didapatkan dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani baik tetap maupun variabel. Pendapatan usahatani dibedakan menjadi dua macam yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai merupakan hasil dari penerimaan yang benar-benar diterima petani dikurangi dengan biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan petani. Sedangkan pendapatan atas biaya total yaitu penerimaan total termasuk yang dikonsumsi maupun disimpan dikurangi dengan keseluruhan pengeluaran termasuk biaya yang diperhitungkan meskipun tidak dikeluarkan petani.

#### **Biaya Tetap Karet**

Biaya tetap dalam usahatani karet meliputi biaya penyusutan peralatan . Biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah dan tidak mempengaruhi hasil produksi. Rata-rata biaya tetap pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel. 12 Biaya Tetap Karet**

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Rata-rata
1	Pisau Sadap	Rp. 23.478
2	Timba	Rp. 15.507
3	Jeregen	Rp. 4.105
4	Keranjang	Rp. 10.313
5	Batu Gosok	Rp. 1.307
	Jumlah	Rp. 54.711

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa biaya tetap yang di keluarkan oleh petani karet ialah dengan jumlah rata-rata Rp. 54.711. Di mana biaya ini meliputi tentang pisau sadap yaitu rata-rata sebesar Rp. 23.478, timba yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 15.507, jeregen yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 4.105, keranjang yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 10.313 dan biaya batu gosok yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 1307.

### **Biaya Variabel Karet**

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usahatani karet yang besarnya berubah-ubah secara proporsional dan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel pada usahatani karet dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 13 Biaya Variabel Karet**

No	Jenis Biaya Variabel	Biaya Rata-rata
1	TSP ( <i>triple super phosphate</i> )	Rp. 442.435
2	Minyak	Rp. 2.086.957
3	Tenaga Kerja	Rp. 10,115,139
	Jumlah	Rp. 12.644.530

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa biaya variabel yang di keluarkan oleh petani karet ialah dengan rata-rata Rp. 10,133056, adapun jenis biayanya ialah meliputi TSP yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 9,217, biaya minyak yaitu dengan

rata-rata sebesar Rp, 8,700, dan biaya tenaga kerja yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 10,115,139.

### **Biaya Tetap Kelapa Sawit**

Biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya penyusutan peralatan . Biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah dan tidak mempengaruhi hasil produksi. Rata-rata biaya tetap pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel. 14 Biaya Tetap Kelapa Sawit**

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Rata-rata
1	Cangkul	Rp. 2.748
2	Hands prayer	Rp. 14.679
3	Keranjang	Rp. 16.170
4	Dodos	Rp. 17.005
5	Gancu	Rp. 6.004
6	Babat	Rp. 6.268
	Jumlah	Rp. 62.875

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa biaya yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 62.875, ada pun jenis biaya yang termasuk dalam biaya tetap adalah cangkul yaitu dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 2.748, biaya hands prayer yaitu rapata-rata sebesar Rp. 14.679, biaya keranjang yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 16.170, biaya dodos yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 17.005, biaya gancu yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 6.004, biaya babat yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 6.268.

### **Biaya Variabel Kelapa Sawit**

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usahatani karet yang besarnya berubah-ubah secara proporsional dan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel pada usahatani karet dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 15 Biaya Variabel Kelapa Sawit**

No	Jenis Biaya Variabel	Biaya Rata-rata
1	Bibit	Rp. 3,622,826
2	Pestisida	Rp. 200,000
3	Pupuk	Rp. 1.370.652
4	Minyak	Rp, 323.478
5	Tenaga Kerja	Rp, 4,939,739
	Jumlah	Rp. 10.519.570

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit ialah dengan rata-rata sebesar Rp. 10.519.570 adapun jenis biaya yang termasuk di dalam biaya variabel kelapa sawit ini adalah bibit yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 3,622,826, biaya pestisida yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 200,000, biaya pupuk yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 1.370.652, biaya minyak untuk transportasi yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 323.478 Dan biaya tenaga kerja yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 4,939,739.

### **Biaya Total**

Biaya total dalam usahatani peralihan lahan karet menjadi lahan kelapa sawit merupakan hasil dari penjumlahan biaya tanaman karet (sebelum peralihan) dan kelapa sawit (sesudah peralihan).

**Tabel 16. Biaya Total Karet**

No	Jenis Biaya		Biaya Rata-rata
1	Biaya Tetap	Rp	54.711
2	Biaya Variabel	Rp	12.644.530
	Jumlah	Rp	12.699.241

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya pada tanaman karet dengan rata-rata Rp. 12.699.241, dapat di ketahui bahwa biaya tetap yaitu sebesar Rp. 54.711 dan biaya variabel yaitu dengan rata-rata Rp, 12.644.530.

**Tabel 17. Biaya total Kelapa Sawit**

No	Jenis Biaya		Biaya Rata-rata
1	Biaya Tetap	Rp.	62.875
2	Biaya Variabel	Rp.	10.519.570
	Jumlah	Rp.	10.582.445

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya pada tanaman kelapa sawit dengan rata-rata sebesar Rp. 10.582.445, dapat di ketahui bahwa biaya tetap yaitu sebesar Rp. 62.875, dan biaya variabel yaitu dengan rata-rata sebesar 10.519.570.

### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani peralihan lahan karet menjadi lahan kelapa sawit merupakan hasil merupakan perkalian antara total produksi karet dengan harga karet per kilogram.

**Tabel 18. Penerimaan Sebelum Dan Sesudah Peralihan**

No	Uraian	Penerimaan sebelum peralihan	Penerimaan sesudah peralihan
1	Petani	Rp. 20,230,278	Rp. 25.824.104

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dapat dilihat pada tabel diatas penerimaan pada tanaman karet yaitu dengan rata-rata Rp. 20.230.287 dan pada tanaman kelapa sawit yaitu dengan rata-rata Rp. 25.824.104

### **Pendapatan**

Pendapatan yang diperoleh dari usahatani peralihan lahan karet menjadi lahan kelapa sawit merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usahatani karet dan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 19. Pendapatan Karet**

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp. 20,230,278
Biaya	Rp. 12.699.241
Pendapatan	Rp. 7.531.037

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dapat dilihat pada tabel di atas penerimaan dengan rata-rata berjumlah Rp. 20,230,278 di kurang dengan jumlah rata-rata biaya Rp. 12.699.241 maka didapatkan hasil pendapatan usahatani karet dengan rata-rata yaitu sebesar Rp. 7.531.037.

**Tabel 20. Pendapatan Kelapa Sawit**

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp. 25.824.104
Biaya	Rp. 10.582.445
Pendapatan	Rp. 15.241.659

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dapat dilihat pada tabel di atas penerimaan yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 25.824.104 dan di kurang dengan jumlah rata-rata biaya Rp. 10.582.445 maka didapatkan hasil pendapatan usahatani kelapa sawit yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 15.241.659.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

1. Dari hasil uji serempak menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak maka ada pengaruh secara signifikan antara harga sebelum peralihan, harga sesudah peralihan, pendapatan sebelum peralihan, pendapatan sesudah peralihan, biaya sebelum peralihan, dan biaya sesudah peralihan secara bersama-sama terhadap luas lahan dengan tingkat kepercayaan 95%. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit rakyat secara parsial dari keenam variabel hanya harga sebelum peralihan (X1), dan Biaya sebelum peralihan (X3) yang berpengaruh. Diketahui nilai sig untuk X1 sebesar 0,000. Maka dengan nilai Sig sebesar  $0,001 < 0,05$ . Diketahui nilai sig untuk (X3) sebesar 0,000 Maka dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial harga sebelum peralihan (X1), dan biaya sebelum peralihan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan (y) dengan tingkat kepercayaan 95%.
2. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 7.531.037, Dan pendapatan petani kelapa sawit yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 15.241.659 jadi dapat di simpulkan bahwa antara usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit lebih menguntungkan melakukan usahatani kelapa sawit.



## **6.2. Saran**

1. Diharapkan penelitian ini berguna bagi petani sehingga tidak terus melakukan peralihan lahan karet agar kebutuhan karet tetap terpenuhi.
2. Kepada Pemerintah Diharapkan pemerintah agar mengendalikan stabilitas harga karet dan sawit agar petani lebih sejahtera karena harga bahan pokok terus meningkat semakin mahal.
3. Diharapkan kepada Penelitian Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti permasalahan yang sama agar ada penelitian yang lebih baik lagi.

## DAPFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2005. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- \_\_\_\_\_. 2017. Badan Litbang Pertanian.
- Azrol, Azharuddin dan Hajry Arief Wahyudy. 2015. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat Di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian* Volume Xxx Nomor 3. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
- Budiarta, I Made, Dkk. 2017. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani. *E- Journal Geo- Tadulako*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Tadulako.
- Corporation, Carana, 2003. *Agriculture Sector Review* Indonesia
- Hasibuan, Ismail Syahputra. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Husna, Raudhatul. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Aceh Besar. Skripsi. Universitas Kuala.
- Juhadi. 2007. Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. Volume 4 No. 1. Jurusan Geografi - Fis Unnes.
- Lagerense, Vinny Indah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lambajang, A A Amelia. 2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprima. Vol.1 No.3. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Masruroh, Ariyani. 2015. Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, Syukri Habibi dkk. 2014. Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Pada Berbagai Perbandingan Media Tanam Solid Decanter Dan Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Sistem Single Stage. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. Vol.2, No 2. Fakultas Pertanian Usu.
- Searawai, Bembi Akbar. 2017. Analisis Usaha Pertanian Brokoli (*Brassica Oleracea* L). Volume 1. jural, Universitas Gadjah Mada.
- Sirajuddin, Irsyadi. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Rokan Hulu. *Jurnal Agro Teknologi*, vol 5 no, 2. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Skd, Wirdatun Nisa. 2017. Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Stiawan, Agus dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet. Vol. 10. No.2. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.

- Sumiana. 2017. Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar.
- Syahputra, Ardhiyan. 3013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Vol 16. (2). Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Thresia, Maria W. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.